

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Busana ialah segala sesuatu yang meliputi busana pokok serta pelengkap busana yang dikenakan mulai dari kepala sampai ujung kaki dan dapat memberi estetikaan, keserasian, keselarasan, keharmonisan sesuai dengan suatu kesempatan tertentu serta kenyamanan bagi pemakai menurut Soekarno (dalam Rosi Rizki 2019).

Perkembangan mode busana tidak tanggal dari kebutuhan busana termasuk busana wanita. Hal ini ditimbulkan untuk kebutuhan serta keinginan busana tidak hanya menjadi pelindung tetapi sebagai eksistensi diri termasuk perkembangan *wearable* (enak dan nyaman dipakai), menarik serta elegan dalam penampilan. Dunia fashion saat ini menuntut agar pakaian didesain menggunakan desain menarik yang membutuhkan daya cipta rasa karsa serta karya agar dapat mewujudkan sebuah busana yang indah dan menarik namun sekaligus enak dipakai, perlu diketahui seluk beluk pembuatan busana.

Dalam pembuatan busana tersebut penulis memilih busana pesta wanita dewasa karena busana yang dikenakan lebih menarik dibandingkan dengan busana sehari – hari baik dari segi bahan, teknik jahit, desain juga hiasannya. Busana pesta ialah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, dimana pesta tadi dibagi berdasarkan waktunya yakni pesta pagi, pesta siang dan pesta malam. Tampilan busana pesta umumnya selalu dibuat menarik baik dari segi model,

bahan, warna dan aksesoris. Berdasarkan Poespo (2018) proses menjahit ada beberapa hal yang perlu diketahui dan perlu diperhatikan yaitu setik jahitan, penyelesaian pinggiran jahitan, penyelesaian detail – detail busana dan pelengkap busananya.

Indonesia saat ini menghadapi permasalahan dalam bidang sumber daya manusia salah satunya yang memiliki keterampilan unggul, sering kali yang terjadi adalah ketidaksesuaian antara keterampilan dan pendidikan dengan kebutuhan industri sehingga yang terjadi adalah munculnya pengangguran.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan kerja, serta sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja mencari nafkah, usaha mandiri, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (banpaudpnf.kemendikbud, 2018). Sedangkan program kursus dan pelatihan merupakan jenis keterampilan yang diselenggarakan satuan pendidikan nonformal, pada setiap lembaga kursus dan pelatihan dapat terdiri dari satu atau beberapa program kursus dan pelatihan.

Tujuan dari program LKP ialah untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, mendirikan usaha secara mandiri, serta melanjutkan pendidikan ke level yang lebih tinggi. Menurut Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, ada beberapa upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang bertumpu pada lima misi pendidikan: 1) ketersediaan berbagai program layanan pendidikan, 2) biaya pendidikan yang terjangkau bagi seluruh warga, 3) semakin berkualitasnya setiap jenis dan jenjang pendidikan, 4)

tanpa adanya perbedaan layanan pendidikan dipandang dari aneka macam segi, 5) jaminan lulusan dibentuk untuk melanjutkan dan keselarasan dengan dunia kerja.

LKP Zere – Amin merupakan lembaga kursus dan pelatihan dibidang tata busana, LKP Zere – Amin tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan menguasai metode yang tepat, namun juga mampu memotivasi untuk membuka usaha sendiri. LKP Zere – Amin berdiri sejak tahun 2012 sesuai dengan akte notaris Mutia Hanifa, S.H No.02 Tahun 2012, yang beralamat di Jalan Kapodang I No.343 Perumnas Mandala yang dipimpin oleh Ibu Entin Sutini, S.E. LKP Zere – Amin berada di pinggir jalan besar, sehingga layak dan strategis walaupun posisinya berada di tengah pemukiman penduduk. LKP Zere – Amin memiliki beberapa program pembelajaran: 1) Program Reguler Tata Busana Level I, II, dan III, 2) Program Reguler Bordir, Namun sejak tahun 2018 LKP Zere – Amin bekerja sama dengan pemerintah dan memiliki Akreditasi B dengan No.SK.Akreditasi 146/ BAN PAUD DAN PNF/AKR/2019 dalam program: 1) Program Pendidikan Kecakapan Kerja, 2) Program Pendidikan Kewirausahaan. Adapun kurikulum yang digunakan di LKP Zere – Amin adalah kurikulum berbasis kompetensi TIK (*technology information and communication*) Selain itu penggunaan atau pemanfaatan Kurikulum Berbasis Kompetensi TIK akan meningkatkan proses pembelajaran yang memacu pada kebutuhan dunia usaha dan dunia industri yang pada akhirnya akan menciptakan etos kerja yang mengutamakan produktivitas dan kecepatan yang akuntabel dan sistematis.

Materi pembelajaran di LKP – Zere Amin meliputi pengetahuan dasar mulai dari teori cara mengambil ukuran, membuat pola kecil dan besar, menjahit blus,

menjahit rok, menjahit gamis, menjahit kebaya, menjahit daster, menjahit celana, menjahit kemeja, membuat macam – macam kampuh, menjahit busana anak, menjahit gaun pesta, dan menjahit kerah. LKP – Zere Amin ini menerapkan sistem belajar langsung dan dipandu oleh instruktur yang ada di LKP – Zere Amin tersebut. Saat ini jumlah peserta yang mengikuti kursus menjahit di LKP – Zere Amin sebanyak 10 peserta dengan latar belakang berbagai jenjang pendidikan dan usia yang berbeda – beda dengan waktu belajar dari hari senin – jumat pukul 13.00 – 18.00 wib.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada pemilik LKP Zere - Amin menjelaskan bahwa pada pembuatan busana pesta pagi mengalami kesulitan. Dimana dalam pembuatan busana pesta pagi dibutuhkan penguasaan menganalisa desain busana dan teknik penyelesaian busananya. Pembuatan busana pesta pagi memiliki tingkat kesulitan, baik dari pemilihan bahan, warna bahan, tekstur bahan yang harus sesuai dengan waktu yang akan digunakan. Hal yang harus diperhatikan sebelum membuat busana pesta pagi dimulai dari memperhatikan desain busana yang akan dibuat, pecah pola yang memerlukan ketelitian dari analisis desain busana pesta yang akan dijahit. Teknik jahitan yang kurang rapi akan mempengaruhi hasil jadi busana pesta seperti, penyelesaian garis hias hasil jahitannya yang belum sesuai, penyelesaian kerah yang berkerut, hasil pemasangan lengan yang tidak letak, hasil pemasangan retsleting jepang pada tengah belakang tidak tersembunyi dan panjang pendek, dan hasil penyelesaian kelim bawah rok yang ukurannya tidak sama, serta proses menjahit yang rumit sehingga hasil jahitan kurang maksimal, oleh sebab itu

penulis ingin melakukan penelitian tentang busana pesta wanita dewasa pagi agar peserta lebih kompeten dalam membuat busana pesta pagi.

Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil Pembuatan Busana Pesta Wanita Dewasa Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Zere – Amin Jalan Kapodang I No.343 Perumnas Mandala”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Kurangnya pengetahuan mengenai proses pembuatan busana pesta
2. Kurangnya penguasaan dalam menganalisa desain busana dalam membuat busana pesta
3. Kurangnya kemampuan merubah pola busana pesta
4. Kurangnya penguasaan teknologi menjahit dalam membuat busana pesta
5. Kurangnya waktu belajar peserta di LKP Zere – Amin
6. Kurangnya kerapian dalam membuat busana pesta pagi
7. Untuk menciptakan busana yang indah dan menarik memerlukan hiasan busana sebagai pelengkap busananya

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah yang diuraikan diatas, dalam keterbatasan peneliti, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah, yaitu :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta kursus menjahit tahun ajaran 2022
2. Analisis hasil desain busana pesta pagi
3. Analisis hasil pola skala 1:4 dimulai dari paham gambar, uraian pola, merancang bahan, dan merancang harga
4. Hasil pembuatan busana pesta pagi
5. Busana pesta pagi untuk wanita dewasa
6. Bahan yang digunakan untuk membuat busana pesta pagi menggunakan kain satin dengan kombinasi kain renda dan tile polos
7. Hiasan busana menggunakan 3 macam payet yaitu payet batang, payet mutiara dan batu – batuan yang di terapkan pada kain renda dibagian dada dan sambungan kain tile polos di bagian lengan

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Hasil Pembuatan Busana Pesta Wanita Dewasa Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Zere – Amin Jalan Kapodang I No.343 Perumnas Mandala?”**.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil pembuatan busana pesta wanita dewasa di lembaga kursus dan pelatihan (lcp) zere – amin jalan kapodang I no.343 perumnas mandala.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai pengetahuan baru dalam kreasi pembuatan busana pesta
2. Sebagai bahan informasi bagi peserta terhadap permasalahan yang diteliti
3. Sebagai bahan referensi perpustakaan jurusan tata busana UNIMED

